

MARTHA FEBRI YANDA

NIM. 03307517

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zapin merupakan Tarian yang berasal dari Negeri Arab "Zafn", yaitu pergerakan kaki cepat mengikuti rentak pukulan. Zapin masuk ke Nusantara di semenanjung Melayu Malaysia dan Sumatra. Tari Zapin yang dibawa oleh pedagang Gujarat digunakan sebagai sarana dakwah dalam penyebaran Islam di Nusantara. Tari Zapin Melayu adalah contoh akulturasi budaya yang diterima secara luas pada awalnya, tetapi telah mengalami transformasi kreatif karena modal budaya lokal sehingga memiliki penampilan yang lebih beragam dan berguna.

Tari Zapin terbagi menjadi 2 penggolongan tari Zapin Arab dan tari Zapin Melayu (Matusky dan Tan Sooi Beng, 2004: 127; Bahar, 2013: 277). Zapin Melayu berkembang di kalangan kaum Melayu, termasuk keluarga Sultan Langkat, Deli, Serdang, Pelalawan, Siak Indrapura, Johor-Riau-Lingga, Jambi, serta di masyarakat Karimun, Tembilahan, dan Bengkalis. Zapin Arab adalah tradisi tarian hanya untuk orang Arab. (Md Nor, 2009: 36; Othman, 2000: 5).

Zapin memiliki kesamaan di setiap daerah, hanya musik dan karakteristiknya saja yang berbeda. Khususnya pada daerah Riau Kabupaten Bengkalis terdapat kampung Zapin yang bernama Desa Meskom. Salah satunya Zapin Imam Berempat, Zapin Imam Berempat dipopulerkan oleh Oesman musisi asal Kabupaten Bengkalis, Riau yang masuk dalam album ketiganya pada tahun 2010. Penciptanya belum diketahui pasti dan sering dituliskan NN (No Name). Lagu ini biasanya dipakai untuk tarian Zapin di Riau, dengan makna lagu yang berisi makna Islami. Zapin Imam Berempat yang berarti imam Mazhab fiqih dalam Islam.

Peninggalan mereka merupakan amalan ilmu fiqih yang menjadi kemegahan bagi agama Islam, mereka adalah Imam Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali. Pada lagu ini menyampaikan pesan tentang pentingnya beribadah dan bertakwa kepada Allah, dengan mengerjakan syariat Islam dan amalannya.

Penulis tertarik mengambil lagu ini untuk memperkenalkan keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia khususnya pada budaya Melayu Riau. Dari segi teknis lagu "*Zapin Imam Berempat*" Lagu ini lebih mudah dipahami oleh siswa karena banyak pengulangan dan notasi yang mudah dipahami.

Sekolah adalah institusi pendidikan yang memberikan pendidikan formal. Sekolah juga ajang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan potensi dalam bidang kesenian, seperti pada mata pelajaran seni budaya dan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler sangat penting dalam pengembangan bakat peserta didik khususnya di bidang Seni Musik.

Proses pembelajaran seni menggunakan media pembelajaran yang terdiri dari berbagai macam media seperti instrumen alat musik, properti tari, kanvas dan alat lukis pada seni rupa. Dalam pembelajaran seni musik siswa diajarkan langsung menggunakan media instrumen musik, dengan demikian proses pembelajaran pada siswa akan lebih menarik karena dapat menimbulkan rasa penasaran dan kesenangan pada siswa.

Pakar pendidikan berpendapat bahwa seni musik mempunyai peranan penting dalam kehidupan seorang anak. Bila anak terlihat berpartisipasi dalam musik, selain dapat mengembangkan kreativitas mereka, musik juga dapat membantu perkembangan individu anak, mengembangkan sensitivitas anak dan membangun rasa keindahan pada anak (Putra Al Arif Puji dan Syeileindra 2020).

Peneliti tertarik untuk melakukan pembelajaran pada siswa SMAN 1 Pinggir dalam bentuk ansambel campuran, dengan menggunakan lagu yang diaransemen sederhana untuk beberapa instrument musik.

Ansambel secara umum diartikan sebagai bentuk bermain musik bersama-sama. Ensemble (Perancis) juga berarti kelompok musik dalam satuan kecil atau permainan bersama dalam satuan kecil alat musik (Banoe 2003: 133). Musik ansambel mengajarkan siswa untuk berlatih bekerja sama, karena ansambel dimainkan dalam suatu kelompok yang terdiri dari beberapa orang, sehingga membuat siswa lebih bertanggung jawab dengan tugasnya masing masing dan akan menurunkan egonya sendiri. Siswa akan terbiasa dalam menghargai pendapat orang lain dan mempunyai sikap disiplin yang tinggi. Pada penelitian ini peneliti memilih melakukan pembelajaran ansambel dalam bentuk campuran dengan beberapa instrumen yang dimainkan oleh siswa yaitu, 4 pianika yang akan menjadi melodis, 1 gitar akustik, 1 belira, dan 1 cajon sebagai ritmis dalam aransemen ini.

SMAN 1 Pinggir terletak di Desa Muara Basung, Kecamatan Pinggir, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Sekolah ini merupakan sekolah yang menerapkan kreativitas siswa terutama di bidang kesenian yaitu ekstrakurikuler seni musik. Penulis tertarik untuk melakukan pembelajaran ansambel campuran di sekolah ini karena sesuai dengan disiplin ilmu yang peneliti miliki dan peneliti pelajari, serta memberikan pembelajaran ansambel campuran dengan harapan dapat memberikan pengetahuan serta pemahaman tentang bermain instrumen dengan baik dan benar.

B. Rumusan Masalah

Dari pembahasan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah yaitu: Bagaimana proses dari pembelajaran lagu Zapin Imam Berempat dalam ansambel campuran di SMAN 1 Pinggir

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat proses dan mencapai hasil dari pembelajaran ansambel lagu Zapin Imam Berempat.

D. Manfaat & Kontribusi Penelitian

1. Memberikan pengetahuan dalam bermain musik dan bermain instrument dalam ansambel campuran baik secara teoritis maupun praktis.
2. Dapat menjadi bahan informasi dan masukan dalam meningkatkan cara bermain musik dan instrumen di sekolah menengah atas.

